

**PERBANDINGAN KEBIJAKAN MILITER AMERIKA SERIKAT KE  
TIMUR TENGAH PADA MASA PEMERINTAHAN BARACK OBAMA  
DAN DONALD TRUMP**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**Dinda Mutiara Rizky**

1716071081



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

**ABSTRACT**

***PERBANDINGAN KEBIJAKAN MILITER AMERIKA SERIKAT KE TIMUR  
TENGAH PADA MASA PEMERINTAHAN BARACK OABAMA DAN  
DONALD TRUMP***

***By***

**DINDA MUTIARA RIZKY**

The purpose of this research is to determine the United States military policy decisions towards the Middle East during the administrations of Barack Obama and Donald Trump. The Middle East is a very important region for the United States. Natural riches such as oil and natural gas make political stability in the region very important. The conflicts occurring in the Middle East region have attracted the attention of western countries, and have become a strong reason for intervention by western countries, including the United States. This research uses two concepts, namely, the concept of foreign policy decision making, and also the concept of political comparison. The type of research used in this research is descriptive qualitative using literature study data collection techniques. This research uses data analysis techniques by Miles and Huberman. The results of this research show that the United States' military policies towards the Middle East from two different governments have similarities and also differences in policy, because decision making for foreign policy is seen from 4 determinants, namely environmental decisions, psychological factors, international factors, and domestic factors.

***Keywords:*** *Foreign Policys, Military intervason, Middle East, United States of Amerika*

## ABSTRAK

### KEBIJAKAN MILITER AMERIKA SERIKAT KE TIMUR TENGAH PADA MASA PEMERINTAHAN BARACK OABAMA DAN DONALD TRUMP

OLEH

DINDA MUTIARA RIZKY

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keputusan pengambilan kebijakan militer Amerika Serikat terhadap Timur Tengah masa pemerintahan Barack oabama dan Donald Trump. Timur Tengah merupakan kawasan yang sangat penting bagi Amerika Serikat. Kekayaan alam seperti minyak bumi dan gas alam menjadikan kestabilan politik di kawasan tersebut menjadi sangat penting. Konflik-konflik yang terjadi di kawasan Timur Tengah menjadi perhatian negara-negara barat, dan menjadi alasan kuat terjadinya intervensi oleh negara barat termasuk Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan dua konsep yaitu, konsep *foreign policy decision making*, dan juga konsep perbandingan politik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan militer Amerika Serikat ke Timur Tengah dari dua pemerintahan yang berbeda memiliki kesamaan dan juga perbedaan kebijakan, dikarenakan pengambilan keputusan untuk pembuatan kebijakan luar negeri dilihat dari 4 determinan yaitu *enviromental decision*, *psychological factors*, *international factors*, dan *domestic factors*.

**Kata Kunci:** Kebijakan Luar Negeri, Intervensi Militer, Timur Tengah, Amerika Serikat

**PERBANDINGAN KEBIJAKAN MILITER AMERIKA  
SERIKAT KE TIMUR TENGAH PADA MASA  
PEMERINTAHAN BARACK OBAMA DAN DONALD TRUMP**

Oleh:

**Dinda Mutiara Rizky**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN KEBIJAKAN MILITER AMERIKA SERIKAT KE TIMUR TENGAH PADA MASA PEMERINTAHAN BARACK OBAMA DAN DONALD TRUMP**

Nama Mahasiswa : **Dinda Mutiara Rizky**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716071081**

Program Studi : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Hasbi Sidik, S. IP., M.A.  
NIP. 197912302014041001

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

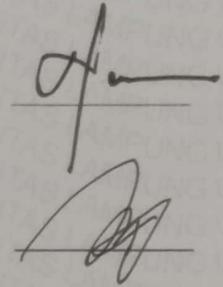
Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A.  
NIP. 19810628 200501 1 003

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

Ketua : **Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**

Penguji : **Moh. Nizar, S.IP., M.A.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Juni 2024

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Juni 2024  
Penulis,



**Dinda Mutiara Rizky**  
**NPM. 1716071081**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dinda Mutiara Rizky, dilahirkan di Bekasi pada tanggal 11 Juni 1998. Penulis merupakan anak ke pertama dari tiga bersaudara pasangan Ibu Erna dan Bapak Akhmad Bakri. Penulis mengawali pendidikan di SDIT Al-Husna yang diselesaikan pada tahun 2010, sekolah menengah pertama di SMPN 21 Kota Bekasi yang diselesaikan pada tahun 2013, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 14 Kota Bekasi pada tahun 2016. Penulis sempat terdaftar sebagai mahasiswa Sastra Inggris di Universitas Dharma Persada pada tahun 2016 selama 1 tahun. Penulis kemudian terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN, pada tahun 2017. Kemudian, pada bulan Januari tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Argopeni, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Selanjutnya, pada bulan Juli tahun 2020 penulis juga melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Lampung selama 40 hari. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT yang disertai usaha dan iringan doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Perbandingan Kebijakan Militer Amerika Serikat ke Timur Tengah Pada Masa Pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump”.

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini dan Shalawat serta Salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Dengan segala kerendahan hati, Saya persembahkan skripsi ini untuk:**

**Ayah dan Ibuku tercinta**

**Bapak Akhmad Bakri dan Ibu Erna**

Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.

Selalu mendoakan setiap waktu, mengasihi dan mendukungu secara moril dan materil serta memberikan nasihat, motivasi dan semangat kepadaku untuk menggapai impianku.

Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kesehatan kepada Ayah dan Ibuku tercinta, Aamiin.

**Kedua Adikku Tersayang**

**Dicky Alfariz dan Dinar Najwa Saeena**

Terimakasih telah selalu hadir dan selalu memberikan dukungan, motivasi, tenaga, semangat dan doa yang tidak terbatas.

Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan terbaik di dunia dan akhirat untuk Adik-adiku tersayang, Aamiin.

**Seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabatku**

Terimakasih selama ini selalu memberikan doa, mendukung, menyemangati, dan memberikan bantuan kepadaku melalui nasihat dan motivasi yang tiada henti.

Dan

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## **MOTTO**

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

**(Q.S Al-Insyirah: 5-6)**

*" Sesungguhnya pertolongan akan datang bersama kesabaran."*

**(HR. Ahmad)**

*“You just need to be accepted for who you are and be proud of who you are and that is what i'm trying to do”*

**(Lewis Hamilton)**

*“Jika kau menungguku untuk menyerah, maka kau menungguku selamanya.”*

**(Uzumaki Naruto)**

## SANWACANA

### **Bismillahirrohmaannirrohiim,**

Alhamdulillah rabbilalamin, puji dan syukur atas segala karunia Allah SWT, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan Kebijakan Militer Amerika Serikat ke Timur Tengah Pada Masa Pemerintahan Barack Obama Dan Donald Trump” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Allah Swt., yang telah memberikan segala kemudahan dan pertolongan tiada hentinya kepada penulis, sehingga penulis dapat terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Akhmad Bakri dan Ibu Erna yang merupakan penyemangat terbesar penulis. Terima kasih telah melahirkan, membesarkan, dan memberikan kasih sayang, cinta, doa, dukungan, dan nasihat kepadaku. Semoga kelak dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti kepada kalian.
3. Untuk adik-adiku tersayang, Dicky Alfariz dan Dinar Najwa Saeena, telah memberikan semangat doa dan dukungan kepada penulis untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
6. Bapak Hasbi Sidik, S. IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukan yang telah diberikan selama proses bimbingan skripsi.

7. Bapak Moh. Nizar, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembahas. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukan yang telah diberikan selama proses bimbingan skripsi.
8. Ibu Nibras Fadhlillah, S. IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung.
9. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Hubungan Internasional yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran, dan bantuan selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku SMA-ku Adela, Safira, Fika. Terimakasih selalu mendoakan dan mendukung dalam segala keadaan, yang tak segan berbagi cerita suka maupun duka.
11. Sahabat-sahabat UNSADA, Ais, Maya, Anjani dan Satrio. Terimakasih karna telah hadir dan selalu memberikan semangat dan dukungan, serta canda tawa yang sangat membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini hingga selesai.
12. Sahabat-sahabat selama perkuliahan, Windy, Indah, Ezra, Nadia, Muti, Mba Ella., Nanda dan Ananda Terimakasih atas canda tawa dan kenangan indah selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman seperjuangan KKN di Desa Argopeni, Via, Ima, Nadhira, Meilia, Yayan, dan Bryan. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses pengajaran dan pengalaman selama 40 hari kebersamaan kita.
14. Rekan-rekan Jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
15. Almamater tercinta, Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 Juni 2024

Penulis

**Dinda Mutiara Rizky**

**NPM.1716071081**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
I PENDAHULUAN .....	ii
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penulisan .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Penelitian Terdahulu .....	9
2.2. Landasan Konseptual.....	13
2.2.1 <i>Foreign Policy Decision making</i> .....	13
2.3 Kerangka Pemikiran.....	15
III METODE PENELITIAN .....	16
3.1. Jenis Penelitian.....	16
3.2. Fokus Penelitian .....	16
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	17
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.5. Teknik Analisis Data.....	17
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Latar Belakang Dan Pandangan Politik Barack Obama .....	26
4.1.1 Kebijakan Luar Negeri Barack Obama.....	28
4.2 Latar Belakang Dan Pandangan Politik Donald Trump .....	34
4.2.1 Kebijakan Luar Negeri Donald Trump.....	36
4.3 Bantuan Militer Amerika Serikat .....	46
4.3.1 Bantuan Militer Pada Masa Barack Obama .....	48
4.3.2 Bantuan Militer Pada Masa Donald Trump .....	50
4.4 Analisis Kebijakan Obama dan Trump .....	52
4.5 Perbandingan Kebijakan Militer AS Obama dan Trump .....	57
V KESIMPULAN DAN SARAN .....	60

**DAFTAR TABEL**

<b>TABEL</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Rangkuman Hasil <i>Literature Review</i> .....	11
4.1 Perbandingan Kebijakan Luar Negeri Obama dan Donald Trump.....	57

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.3 Kerangka Pemikiran.....	15
4.1 Presiden Barack Obama.....	26
4.2 Presiden Donald Trump.....	34
4.3 Kedutaan Amerika Di Yerusalem.....	41
4.4 Tentara Amerika di Afghanistan.....	45
4.5 Jumlah Pasukan Militer Amerika Serikat di Timur Tengah Tahun 2020.....	47
4.6 Statistik jumlah pasukan militer AS di Afghanistan.....	49
4.7 Bantuan-bantuan Amerika Serikat.....	51

**DAFTAR SINGKATAN**

PBB	=	Persatuan Bangsa-Bangsa
NATO	=	<i>North Atlantic Treaty Organization</i>
FPDM	=	<i>Foreign Policy Decision Making</i>
RUU	=	Rancangan Undang-undang
AS	=	Amerika Serikat
ACA	=	<i>Affordable Care Act</i>
JCPOA	=	<i>Joint Comprehensive Plan of Action</i>
HAM	=	Hak Asasi Manusia

## I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Timur Tengah dapat dikatakan sebagai pusat krisis dunia, rawan perang kronis, dan lokasi konflik paling berkepanjangan di dunia (Hinnebusch, 2003). Wilayah Timur Tengah khususnya negara-negara arab secara geopolitis merupakan wilayah yang sangat penting dalam hubungan internasional, terutama sejak ditemukannya minyak di wilayah ini pada tahun 1930. Ketidakstabilan yang terjadi di wilayah Timur Tengah akan mengakibatkan gangguan dan ketidakstabilan politik internasional. Pada akhirnya Konflik di wilayah Timur Tengah menarik perhatian dan melibatkan dari negara-negara diluar wilayah tersebut , Khususnya Amerika Serikat, Uni Soviet dan sekutu-sekutu. Keterlibatan negara-negara diluar wilayah Timur Tengah mengakibatkan terganggunya keseimbangan politik regional dan Internasional. Contoh konflik yang muncul adalah konflik Palestina Israel, konflik internal Libanon, konflik Irak dengan Iran, dan juga konflik Irak dengan Amerika Serikat. Konflik Irak dengan Amerika Serikat kemudian berlanjut dengan penyerangan Amerika Serikat ke Irak dan juga penekanan terhadap Suriah. Negara-negara di luar Timur Tengah telah berulang kali melakukan intervensi dalam urusan kawasan, seringkali untuk memajukan kepentingan ekonomi, politik, dan kepentingan strategis lainnya. Intervensi ini sering kali mengubah konflik dalam negeri menjadi perang yang jauh lebih besar dan mematikan.

Suriah menjadi contoh utama, dimana pada tahun 2011, warga Suriah memprotes pemerintahan Presiden Bashar al-Assad. Pemerintahan Bashar al-Assad menanggapi dengan kekerasan, sehingga menjerumuskan negara ke dalam perang saudara. Namun konfliknya tidak hanya bersifat lokal. Negara-negara di seluruh dunia kemudian mengucurkan dana, senjata, dan pejuang ke Suriah untuk mendukung berbagai agenda mereka. Rusia dan Iran membela pemerintahan Assad, mitra lama mereka. Amerika Serikat dan Eropa mendukung faksi oposisi dalam upaya menggulingkan Assad. Negara-negara Teluk seperti Arab Saudi dan Qatar mendukung kelompok Islam yang menentang. Israel

melancarkan serangan udara dan Turki mengerahkan tank-tanknya, keduanya untuk melawan ancaman dalam negeri. Sementara itu, warga Suriah menderita karena protes lokal yang tadinya damai berubah menjadi perang proksi internasional (Essam Al-Suddani, 2022). Munculnya perang jika dilihat pada sejarahnya di masa Perang Dunia 1, Perang Dunia 2, dan Perang Dingin adalah kecenderungan suatu negara untuk dapat menguasai suatu wilayah dan menjadi penguasa tunggal di negara tersebut, hingga pada akhirnya negara tersebut akan memiliki hegemoni di wilayah tersebut (DRA. Siti Mutiah Setiawati. M.A., dkk, 2004)

Sejak berakhirnya perang dingin, Amerika Serikat menjadikan wilayah Timur Tengah sebagai ajang perang bagi negara tersebut. Hal tersebut ditandai dengan keterlibatan Amerika Serikat pada perang Irak dan Kuwait pada tahun 1991. Kemudian, Amerika melanjutkan keterlibatannya pada negara-negara Timur Tengah lainnya yang merupakan negara tetangga dari Irak, terutama Suriah, Iran dan Libanon. Amerika Serikat melakukan pembalasan dendam politik terhadap Iran, dimana dulu Iran pernah mengusir keberadaan Amerika Serikat pada masa pemerintahan penguasa baru yaitu Ayatullah Khomeini. Sebagai negara *super power*, Amerika mampu menghancurkan Iran sama seperti halnya yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Irak. Namun kebijakan-kebijakan Amerika Serikat terhadap negara-negara tersebut berbanding terbalik dengan sikap dan reaksi Amerika terhadap Israel. Meskipun Israel kerap kali melakukan pemimpin Israel melakukan pelanggaran terhadap resolusi-resolusi dewan PBB, namun Amerika Serikat tetap menunjukkan dukungannya secara terang-terangan (DRA. Siti Mutiah Setiawati. M.A., dkk, 2004).

Proses kebijakan luar negeri merupakan sebuah proses yang pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sebuah negara. Aktor yang melakukan pengambilan keputusan untuk kebijakan luar negeri menjadikan kebijakan luar negeri sebagai proses kendali terhadap penyesuaian dan dari tanggapan dunia luar. Keputusan dilakukan dengan maksud untuk mengubah dunia dan kemudian informasi yang di dapatkan dari dunia luar di pantau untuk mengevaluasi efek dari pembuatan kebijakan tersebut. Evaluasi tersebut bersamaan dengan informasi

tentang perubahan independen lainnya yang akan memengaruhi pengambilan keputusan berikutnya (Joshua Goldstein, 2014). Para pemimpin negara dapat membuat keputusan untuk berperang, berdamai, membentuk aliansi, menjalin hubungan diplomatik, menerapkan posisi nonproliferasi nuklir, menjatuhkan sanksi ekonomi, atau meratifikasi perjanjian lingkungan global (Joshua Goldstein, 2014).

Pada salah satu agenda kebijakan luar negeri Amerika Serikat, kegiatan militer di daerah timur tengah terutama Iraq dan Afghanistan menjadi salah satu fokus Amerika untuk menyelesaikan konflik militer di negara-negara tersebut. Era pemerintahan Barack Obama, kebijakan luar negeri Amerika Serikat sangat aktif dalam mengarahkan pasukan militernya untuk melakukan intervensi ke beberapa negara di Timur Tengah. Barack Obama juga melanjutkan kebijakan *war on terror* yang sebelumnya dilakukan oleh Presiden George W. Bush. Kebijakan Luar negeri lainnya yang dilakukan oleh Barack Obama juga meliputi negosiasi perdangan dengan China, permasalahan lingkungan, imigrasi dan perbatasan (*The Foreign Policy, 2011*). Di Kawasan Timur Tengah, Amerika Serikat memiliki berbagai kepentingan, mulai dari kepentingan ekonomi, kekayaan minyak, hegemoni politik, hingga perlindungan kepada Israel. Politik luar negeri Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah, salah satunya dengan Arab Saudi merupakan hubungan interdependensi dimana Amerika memerlukan Arab Saudi sebagai negara eksportir minyak terbesar di dunia untuk menjadi pemasok minyak Amerika Serikat. Dalam sektor bisnis, Arab Saudi menjadi ladang bisnis besar Amerika Serikat dikarenakan Arab Saudi merupakan negara tujuan ekspor senjata dari Amerika Serikat (Prof. Dr. Bambang Cipto, 2018)

Pada masa pemerintahannya, Barack Obama banyak memberikan perhatian kepada negara-negara di Timur Tengah termasuk Yaman, Mesir, Arab Saudi, Iran, Iraq dan Suriah. Konflik-konflik dan perang yang terjadi di negara-negara Timur Tengah sebagian besar merupakan perang asimetris dan perang saudara. Perebutan kekuasaan antar pemerintah dan kelompok-kelompok oposisi juga menjadi penyebab utama terjadinya konflik di negara-negara Timur Tengah. Intervensi dari negara-negara luar juga menjadi salah satu terjadinya

eskalasi konflik. Hal tersebut dikarenakan setiap negara yang melakukan intervensi mempunyai kepentingan bagi negaranya masing-masing. Seperti yang terjadi di Yaman pada masa pemerintahan Barack Obama, upaya penggulingan kekuasaan oleh kelompok Houthi, mengakibatkan adanya intervensi militer oleh Amerika Serikat pada tahun 2015 ke Yaman, dikarenakan adanya kegelisahan oleh Arab Saudi akibat dari gerakan Iran yang semakin mendekati Arab Saudi.

Presiden Obama menjadi Presiden Pertama Amerika Serikat yang kembali membuka komunikasi lewat telpon dengan Presiden Iran. Obama, pada masa pemerintahannya cenderung menghindari penggunaan kekerasan dalam menjalin hubungan dengan negara lain. Komunikasi lewat telpon ini menjadi awal dari diplomasi terbuka Amerika dengan Iran. Sebelumnya, Presiden Barack Obama telah melakukan diplomasi secara diam-daim dengan Iran, yang pada akhirnya membuahkan hasil yaitu, ketersediaan Iran untuk memberhentikan program nuklirnya. Sebagai gantinya, Amerika memberikan kelonggaran sanksi ekonomi dan mengembalikan aset-aset milik Iran (Prof. Dr. Bambang Cipto, 2018)

Masa Pemerintahan Barack Obama kemudian berganti kepada presiden terpilih selanjutnya Donald Trump. Sejak masa kampanye, Donald Trump mengemukakan slogan nya yaitu "*Make America Great Again*". Semua kebijakan-kebijakan yang dibuatnya harus dan hanya untuk kepentingan Amerika itu sendiri. Kebijakan-kebijakan luar negeri dan kegiatan politik luar negeri pada masa pemerintahan Donald Trump memiliki perbedaan dalam beberapa sektor. Background Donald Trump yang merupakan seorang pebisnis internasional, menjadikan kebijakannya berorientasi pada keuntungan yang harus di dapatkan oleh Amerika Serikat. Pada masa pemerintahannya, politik luar negeri Donald Trump terhadap Timur Tengah cenderung akan memberikan dukungan penuh kepada Israel, Arab Saudi dan negara-negara Teluk. Donald Trump juga memarjinalkan Iran yang merupakan ancaman bagi Arab Saudi dan Israel.

Presiden Donald Trump memiliki kedekatan dengan Arab Saudi dikarenakan Ia merupakan seorang pengusaha internasional. Dimana hubungan

Amerika dengan Arab Saudi merupakan hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Arab Saudi adalah pembeli senjata nomor satu Amerika. Antara tahun 2013 dan 2017, Riyadh menyumbang 18 persen dari total penjualan senjata AS atau sekitar \$9 miliar, menurut laporan Institut Penelitian Perdamaian Internasional Stockholm (Macias, 2018). Kebijakan-kebijakan luar negeri Donald Trump ke negara-negara Timur Tengah, sangat berbeda dengan presiden-presiden Amerika Serikat sebelumnya. Hak asasi manusia menjadi dasar bagi presiden-presiden Amerika Serikat sebelumnya untuk membuat kebijakan-kebijakan terkait hubungannya dengan negara Timur Tengah. Namun pada masa pemerintahan Donald Trump, kebijakan yang berkaitan dengan hak asasi manusia tidak begitu penting (Prof. Dr. Bambang Cipto, 2018). Kebijakan Donald Trump yang berbanding terbalik dengan Barack Obama adalah penarikan Amerika Serikat dari perjanjian nuklir Iran. Hal tersebut mengakibatkan pemberlakuan kembali sanksi bagi negara-negara yang memiliki hubungan bisnis dengan Iran.

Pada masa kampanye Donald Trump ia mengatakan bahwa Amerika harus meninggalkan Suriah, karena konflik di Suriah bukan urusan dari Amerika Serikat. Tetapi penggunaan senjata kimia di Suriah menarik perhatian dari Donald Trump dan berakhir pada terjadinya serangan militer Amerika Serikat ke Suriah. Namun selain itu, tujuan utama dari serangan militer Amerika Serikat ke Suriah adalah untuk memerangi ISIS dan mengurangi pengaruh Iran di Suriah. Namun terdapat pandangan bahwa ISIS justru menjadi instrument of terror yang didesain oleh AS untuk memperoleh kepentingan politik dan ekonomi di kawasan Timur Tengah. Menurut pandangan ini, invasi ke Irak melahirkan kelompok perlawanan Sunni terhadap Syiah, yang kemudian disokong oleh AS. Dengan demikian, AS berada di belakang ISIS dan ISIS menjadi momentum baru bagi AS untuk meneguhkan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah.

Kepentingan utama tujuan Amerika di Suriah adalah mencegah serangan teroris terhadap Amerika dan sekutu Amerika. Tujuan lainnya termasuk pemeliharaan norma-norma internasional mengenai senjata pemusnah massal, meminimalkan potensi dampak jangka panjang dari peningkatan pengaruh terhadap aktor-aktor yang memusuhi Amerika Serikat (Iran, Rusia, dan Hizbullah,

antara lain), membatasi destabilisasi regional atau limpahan ke negara-negara tetangga, dan menangani masalah kemanusiaan dan krisis pengungsi. Selain Arab Saudi, Irak dan Suriah, krisis Yaman juga menjadi salah satu perhatian dari kebijakan luar negeri Trump.

Jika Obama membuat kebijakan intervensi militer di Yaman, guna menggagalkan upaya penggulingan kekuasaan oleh Houthi, Trump melihat krisis Yaman dari sisi keuntungannya bagi Amerika Serikat. Dalam politik luar negerinya, Trump menjadikan isu ekonomi sebagai isu utama. Penjualan senjata ke negara-negara Timur Tengah menjadi sektor ekonomi yang sangat menguntungkan bagi Amerika Serikat. Selain itu kebijakan luar negeri Donald Trump yang berbeda 180 derajat dengan Obama adalah pengakuan dari Amerika Serikat bahwa Yerusalem merupakan ibukota dari Israel. Kebijakan tersebut menjadi kabar bahagia bagi Israel, yang pada dasarnya memang memiliki kedekatan dengan Donald Trump. Sedangkan Obama tidak memiliki hubungan yang begitu dekat dengan Israel. Meskipun begitu Obama tetap memertahankan kerjasama Amerika Serikat dengan Israel, namun menentang adanya perluasan pemukiman yang dilakukan oleh pemerintah Israel.

Kekuatan politik di Timur Tengah saat ini didominasi oleh perang proksi dan intervensi. Disintegrasi atau runtuhnya pemerintahan di Mesir, Irak, Libya, Suriah dan Yaman telah mengubah negara-negara ini menjadi arena terbuka di mana kekuatan-kekuatan regional dapat melancarkan konflik politik mereka. Iran telah memobilisasi jaringan dan milisi Syiah, sementara Qatar, Arab Saudi dan Turkiye telah memobilisasi jaringan Muslim Sunni dari berbagai agama. Perang proksi yang diakibatkannya sangat merusak dan membuka jalan bagi aktor-aktor non-negara yang lebih independen dan kuat, seperti ISIS. Amerika Serikat dengan bijak menghindari keterlibatan terang-terangan dalam perang tersebut, namun hal ini membatasi pilihannya pada medan perang baru, karena gagal mencegah sekutu atau musuhnya melakukan tindakan terburuk. Tidak ada yang memenangkan perang proksi, yang menyebabkan penderitaan besar bagi umat manusia dan memperburuk masalah mendasar berupa kegagalan negara dan radikalisasi (Lynch, 2015).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pergantian pemerintahan Amerika dari Barack Obama ke Donald Trump mengakibatkan berubahnya kebijakan-kebijakan luar negeri negara tersebut. Fokus kebijakan luar negeri yang berbeda tentu akan memengaruhi kebijakan-kebijakan sebelumnya. Maka dari itu rumusan masalah untuk penelitian adalah *Bagaimana kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Timur Tengah pada masa pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump?*

## **1.3. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menjelaskan kebijakan militer Amerika Serikat terhadap Timur Tengah pada masa pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump.
2. Membandingkan kebijakan militer Amerika terhadap negara-negara Timur Tengah pada masa pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang operasi perdamaian internasional dan juga konsep kebijakan luar negeri yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Hubungan Internasional dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kebijakan-kebijakan luar negeri Amerika pada masa kepemimpinan dua Presiden yaitu Barack Obama dan Donald Trump.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa kajian literatur terdahulu yang relevan dengan penelitian untuk menunjang penulisan skripsi yang berjudul “Perbandingan Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Timur Tengah Pada Masa Pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump”. Penulis akan menggunakan informasi pada literatur-literatur terdahulu yang nantinya akan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Berikut adalah literatur yang akan penulis gunakan.

Penelitian Pertama merupakan penelitian yang ditulis oleh James M. McCormick pada tahun 2011. Penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan internasionalisme liberal memiliki sejumlah nilai, motivasi dan tujuan perilaku kebijakan luar negeri bagi negara-negara, khususnya Amerika. Terdapat 4 nilai utama yaitu, pertama pemajuan demokrasi dan kebebasan individu yang dipandang sebagai cara penting untuk menciptakan tatanan internasional yang stabil dan damai; Kedua internasionalisme liberal menyerukan peningkatan kerja sama internasional dan saling ketergantungan; Ketiga hukum internasional dan institusi internasional diasumsikan memberi efek modernisasi dan pembudayaan pada negara; Keempat Amerika Serikat tidak hanya akan tetap terlibat dalam urusan global, tetapi juga akan membantu mewujudkan tatanan liberal yang stabil melalui upaya kepemimpinannya yang kooperatif dan konstruktif, tindakan tersebut akan dijalankan secara kooperatif dengan negara dan aktor. Pada masa pemerintahan Barack Obama, pendekatan kebijakan luar negeri Amerika menggunakan "Pendekatan strategis", pendekatan tersebut didasarkan pada tiga gagasan mendasar: (1) kebutuhan untuk membangun kembali ekonomi Amerika sebagai dasar kepemimpinan global yang kuat, (2) komitmen untuk menjalankan nilai-nilai Amerika di rumah agar untuk secara kredibel mempromosikannya di luar negeri, dan (3) komitmen untuk membentuk kembali sistem internasional sedemikian rupa sehingga memungkinkan komunitas global untuk mengatasi tantangan abad ke-21. Untuk mengaktualisasikan ide-ide tersebut, strategi

menyeluruh oleh Amerika Serikat akan menjadi "strategi keterlibatan". Sehingga pada masa pemerintahannya, Obama lebih berhati-hati dalam menggunakan kekuatan Amerika daripada strategi yang digariskan oleh administrasi Bush dalam strategi keamanan nasional tahun 2002.

Penelitian Kedua ditulis oleh David Unger pada tahun 2016. Penelitian ini menjelaskan tentang rencana awal kampanye Barack Obama yang akan meakukan perubahan terhadap arah kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Obama ingin memulihkan solvabilitas strategis untuk memungkinkan intervensi Amerika yang lebih efektif di arena yang Ia yakini paling penting. Atau secara lebih luas, Obama berusaha mengalihkan perhatian Amerika Serikat dari keterlibatan intens selama hampir tiga dekade dalam konflik militer di Timur Tengah untuk memfokuskan kembali pada kawasan Asia-Pasifik yang lebih dinamis secara ekonomi, yang memainkan peran yang semakin menentukan dalam perdagangan dan investasi Amerika Serikat. Konflik Afghanistan menjadi salah satu konflik yang menjadi fokus Obama pada kampanye awalnya, sebagai pusat perjuangan global Amerika melawan terorisme dan Obama berjanji untuk sumber daya pertempuran di Afghanistan akan lebih memadai daripada yang dilakukan pendahulunya dari Partai Republik.

Penelitian Ketiga ditulis oleh Corina Lacatus pada tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana konsep populisme jacksonian dalam membentuk pendekatan Donald Trump terhadap kebijakan luar negeri. Donald Trump dalam pemerintahannya beralih dari komitmen tradisonal ke internasionalisme liberal, yang mencakup seperti aturan dan institusi multilateral, pemeliharaan aliansi perdagangan dan militer lama, dan promosi demokrasi liberal. Penelitian ini bertujuan untuk memajukan pemahaman pembaca tentang dampak populisme pada kebijakan luar negeri dengan memeriksa penggunaan retorika populis Presiden Trump untuk memobilisasi dukungan publik untuk kebijakan luar negerinya selama 2 tahun pertama masa jabatannya. Satu-satunya dampak nyata kebijakan luar negeri Presiden Trump adalah di bidang perjanjian perdagangan. Tapi pada umumnya Trump gagal memajukan agenda kebijakan luar negeri yang koheren. Pada intinya, populisme adalah jenis retorika politik yang didasarkan

pada fitnah moral para elit, yang dipandang mementingkan diri sendiri dan tidak demokratis. Pada akhirnya, populisme memproklamasikan adanya krisis yang disebabkan oleh para elit, yang berusaha menantang dominan ketertiban dan menyuarakan keinginan kolektif.

Penelitian Keempat merupakan penelitian yang ditulis oleh James Sperling dan Mark Webber pada tahun 2019. Penelitian ini menjelaskan tentang kebijakan luar negeri Trump dan juga NATO. Presiden Donald Trump berkomitmen untuk melakukan perubahan pada kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan menempatkan '*America First*'. Implikasi yang jelas adalah bahwa komitmen internasional yang telah lama dipegang akan dikesampingkan jika dalam pandangan Trump, kepentingan Amerika tidak dilayani. NATO mencontohkan kecenderungan dalam kebijakan luar negeri AS, yang mendahului Trump, di mana kritik terbuka tidak lagi ditinggalkan. Pola ini berlanjut sejak 2017 dan mengindikasikan preferensi voice over exit. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri Trump tidak selalu tidak logis seperti yang diasumsikan oleh banyak orang.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

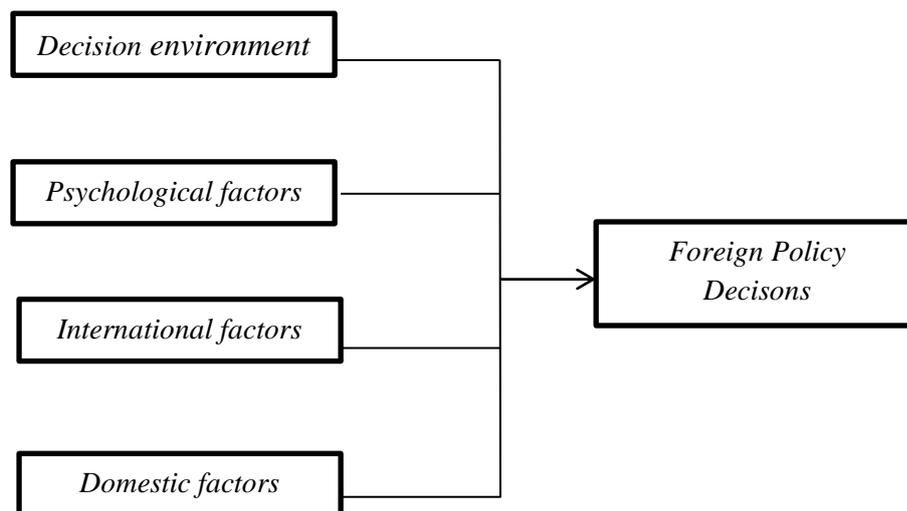
No	Penulis dan Jenis Penelitian	Konsep dan Teori	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	James M. McCormick (2011)  Metode penelitian kualitatif	Internasionalisme liberal	Pendekatan internasionalisme liberal memiliki nilai, motivasi, tujuan dan perilaku terhadap kebijakan luar negeri, terutama terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat.	Amerika pada masa pemerintahan Barack Obama menggunakan pendekatan strategis berdasarkan internasionalisme liberal pada kebijakan luar negeri Amerika, pendekatan strategis tersebut adalah "strategi keterlibatan"

2	David Unger (2016)  Metode penelitian kualitatif	<i>Foreign Policy</i>	Rencana Obama dalam melakukan perubahan arah terhadap kebijakan luar negeri Amerika.	Obama ingin memulihkan solvabilitas strategis untuk memungkinkan intervensi Amerika yang lebih efektif di arena yang Ia yakini paling penting. Beberapa diantaranya adalah pengurangan pasukan di Irak, dan perjuangan global Amerika dalam melawan terorisme, dan juga fokus ke kawasan Asia-Pasifik dalam sektor perdagangan.
3	Corina Lacatus (2021)  Metode penelitian kualitatif	Populisme, Internasionalisme liberal	Populisme dan retorika Donald Trump dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat.	Populisme pada kebijakan luar negeri dengan memeriksa penggunaan retorika populis Presiden Trump untuk memobilisasi dukungan publik untuk kebijakan luar negerinya.
4	James Sperling dan Mark Webber (2019)  Metode penelitian kualitatif	<i>Foreign policy, nationalism</i>	Kebijakan luar negeri era Donald Trump harus didasarkan pada kepentingan Amerika.	Penempatan 'America First' pada kebijakan luar negeri AS, komitmen internasional yang telah lama dipegang akan dikesampingkan jika dalam pandangan Trump, kepentingan Amerika tidak dilayani.

## 2.2. Landasan Konseptual

### 2.2.1 Foreign Policy Decision making

*Foreign policy decision making* (FPDM) dalam pengambilannya didasarkan pada pilihan individu, kelompok, dan koalisi yang mempengaruhi tindakan suatu negara di dunia internasional. Pengambilan keputusan luar negeri memiliki ketidakpastian dan resiko yang sangat besar (Alex Mintz, 2010). Dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri terdapat 4 determinan yang akan mempengaruhi hasil dari pengambilan kebijakan luar negeri.



#### 1. Decision Environment

Karakteristik lingkungan pengambilan keputusan seperti jangka waktu yang singkat, berada dibawah tekanan dan ambiguitas informasi, akan mempengaruhi hasil akhir keputusan.

#### 2. Psychological Factors

Faktor psikologis memiliki potensi besar untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat. Pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, akan memiliki dampak yang lebih besar apabila terjadi pada saat negara baru merdeka, pemerintahan diktator, krisis, atau mengalami pergantian rezim. Faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain; Konsistensi kognitif; Set yang

ditimbulkan; Emosi; *Images*; Sistem dan skema kepercayaan; Analogi dan pembelajaran; Kepribadian pemimpin; Gaya kepemimpinan.

### 3. *International Factors*

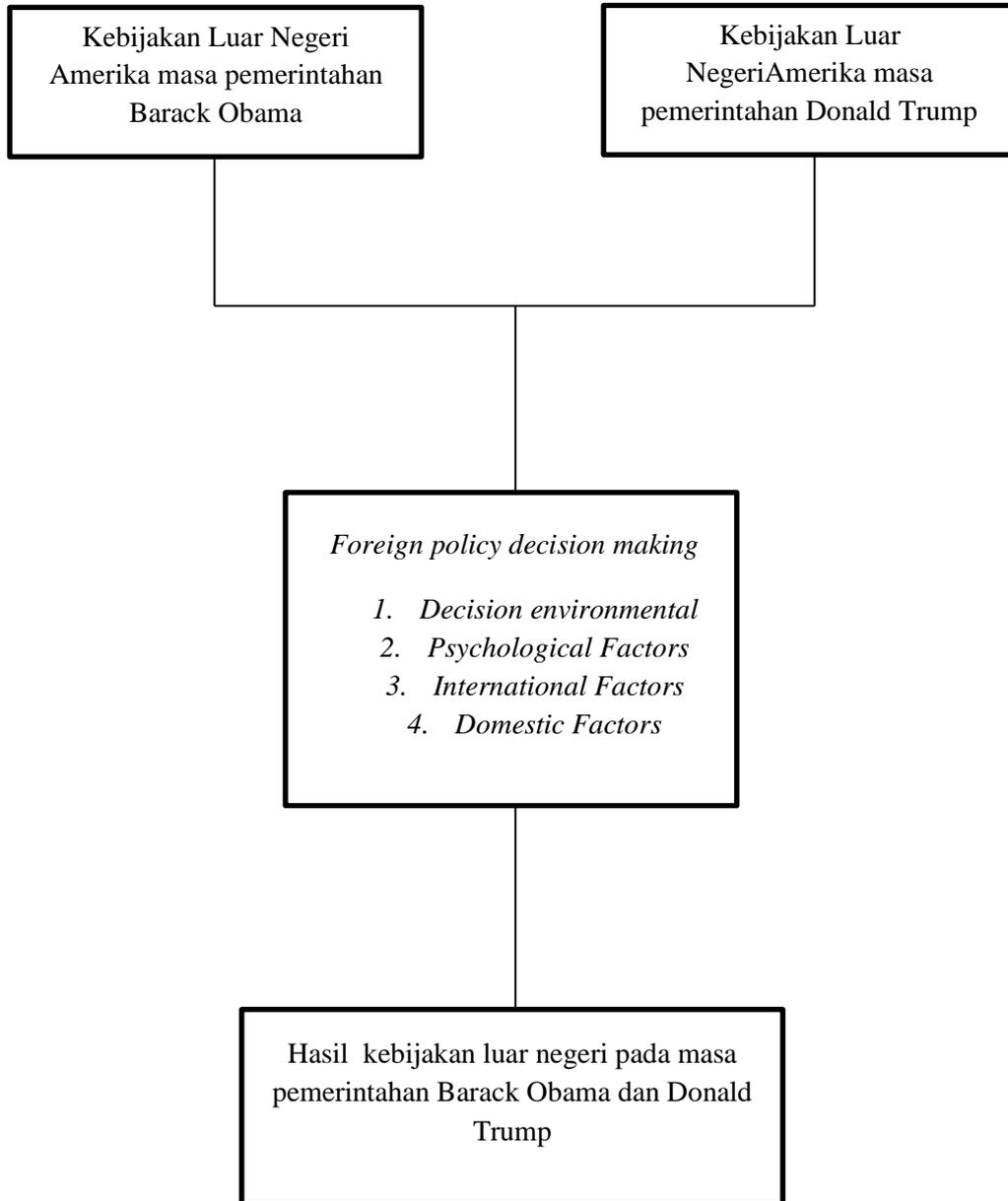
Keputusan kebijakan luar juga dipengaruhi oleh perilaku musuh dan sekutu internasional. Faktor internasional yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan adalah pencegahan, perlombaan senjata, kejutan strategis, dan pembentukan aliansi.

### 4. *Domestic Factors*

Politik dalam negeri, kondisi ekonomi, dan opini publik adalah beberapa faktor domestik terpenting yang membentuk pengambilan keputusan kebijakan luar negeri. Faktor domestik lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan luar negeri adalah siklus pemilu. Proses interaktif yang terjadi ketika seorang pemimpin menegosiasikan kesepakatan internasional secara bersamaan baik di tingkat internasional maupun di tingkat domestik juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan keempat determinan tersebut untuk menganalisis pengambilan keputusan dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat oleh Barack Obama dan Donald Trum

### 2.3 Kerangka Pemikiran



## **III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data deskriptif yang berasal dari sumber-sumber data yang di dapatkan. Penelitian ini menerapkan riset perbandingan sejarah yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa dan kondisi di masa lalu dalam masyarakat yang berbeda (Newman, 2014, hal. 52). Penelitian kualitatif ditentukan oleh penulis itu sendiri, dimana penulis berperan sebagai kunci dari hasil penelitian yang akan dihasilkan nantinya. Deskripsi yang dijabarkan akan berupa pendapat dan pengamatan penulis dari sumber-sumber sekunder yang berupa pandangan penulisan atau penelitian sebelumnya, serta data-data yang diperoleh dan nantinya akan di analisis dan diinterpretasikan kedalam tulisan deskriptif berdasarkan dari sumber yang di dapat.

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan dan menganalisis mengenai kebijakan militer Amerika Serikat ke negara-negara Timur Tengah pada dua masa pemerintahan, yaitu masa pemerintahan Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump.

### **3.2. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pengambilan keputusan dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat oleh Presiden Barack Obama dan Presiden Donald Trump di kawasan Timur Tengah., dan juga berfokus pada perbandingan kebijakan yang telah diambil oleh kedua aktor tersebut. Fokus mengenai perbandingan kebijakan akan menggunakan determinan pengambilan keputusan luar negeri oleh Alex Mintz dan Karl De Rouen.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Penggunaan data sekunder pada penelitian penulis, dikarenakan tidak memungkinkan untuk memperoleh data primer pada penulisan ini. Data yang akan digunakan adalah data mengenai kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada masa Barack Obama dan Donald Trump. Data tersebut didapatkan dari berbagai macam sumber data sekunder seperti, buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, artikel berita, dan situs resmi dari pemerintahan Amerika Serikat.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dari berbagai literatur data sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya data-data yang telah diperoleh akan digunakan untuk dianalisis menggunakan konsep dan teknik analisis yang digunakan oleh penulis.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang dituju dari informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya dalam proses pengumpulan data.. Teknik analisis yang akan penulis gunakan memiliki tiga tahapan analisis (Mathew B. Miles & Saldana, 2014)

#### **1. Melakukan kondensasi data**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Menampilkan data yang telah di reduksi untuk membantu penarikan kesimpulan.

Setelah melakukan kondensasi data dan pengereucutan data, maka akan dilakukan penyajian data yang telah di reduksi tersebut.

3. Menarik dan mem-verifikasi kesimpulan hasil penelitian yang didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikembangkan. Jika data-data yang digunakan dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian, dan telah terverifikasi datanya, maka penulis dapat melakukan penarikan dan verifikasi kesimpulan penelitian.

## V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Pembuatan kebijakan luar negeri memerlukan proses pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh aktor pembuat kebijakan. Aktor pembuat kebijakan dapat berupa pemimpin negara maupun organisasi internasional. Dalam Prosesnya proses pengambilan kebijakan luar negeri menurut penulis memerlukan 4 determinan yang akan memengaruhi hasil dari pembuatan kebijakan luar negeri. Keempat determinan itu adalah *decision environmental*, *psychological factors*, *internasional factors* dan *domestic factors*. keputusan politik luar negeri yang diambil oleh Barack Obama dan Donald Trump dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan pengambilan keputusan, faktor psikologis, faktor internasional, dan faktor dalam negeri. Faktor-faktor ini membentuk pendekatan mereka terhadap kebijakan luar negeri dan mempengaruhi keputusan mereka mengenai Timur Tengah.

Dengan menggunakan keempat determinan tersebut penulis menganalisis pembuatan kebijakan-kebijakan luar negeri oleh Barack Obama dan Donald Trump. Keduanya memiliki perbedaan dalam pengambilan keputusan dalam pembuatan kebijakan luar negeri. Dimana Barack Obama cenderung membuat kebijakan-kebijakan luar negeri secara bertahap dan menggunakan pendekatan multinasional dalam membuat kebijakan luar negeri. Kebijakan luar negeri Obama juga lebih berorientasi dan aktif pada kegiatan militer di Timur Tengah. Kebijakan luar negeri Donald Trump juga cukup aktif pada kegiatan militer di Timur Tengah. Namun ada beberapa kebijakan luar negeri Donald Trump yang berbanding terbalik dengan kebijakan luar negeri Barack Obama. kebijakan luar negeri Barack Obama berfokus pada mengatasi tantangan-tantangan yang diwarisi dari pemerintahan Bush, termasuk perang di Irak dan Afghanistan, krisis ekonomi, dan perang melawan terorisme. Pendekatannya melibatkan diplomasi multilateral, seperti kesepakatan nuklir Iran, yang menandai penyimpangan dari

presiden AS sebelumnya. Selain itu, upaya Obama untuk memerangi terorisme dan mendorong perdamaian di Timur Tengah menghadapi kritik dan tantangan, khususnya terkait dengan Iran dan Arab Saudi. Pergeseran kebijakan luar negeri berikutnya di bawah Presiden Trump, yang ditandai dengan unilateralisme, Islamofobia, dan fokus pada kepentingan Amerika, sangat berbeda dengan pendekatan Obama, yang mengarah pada keputusan kontroversial seperti larangan perjalanan dan tindakan militer di Suriah.

## **5.2 Saran**

Saran penulis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik membahas perbandingan kebijakan luar negeri Amerika Serikat masa pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dan mengkaji lebih banyak sumber terkait perbandingan kebijakan luar negeri. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat lebih mempersiapkan diri dalam pengambilandan pengumpulan data hingga segala sesuatunya dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menunjang data dengan sumber yang lebih kompeten dan terbaru untuk kajian perbandingan kebijakan luar negeri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Bibliography

- (t.thn.). Diambil kembali dari <https://peacekeeping.un.org/en>
- Trump White House. (2018, May 8). *President Donald J. Trump is Ending United States Participation in an Unacceptable Iran Deal*. Dipetik June 10, 2024, dari Trump White House Gov:  
<https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/president-donald-j-trump-ending-united-states-participation-unacceptable-iran-deal/>
- Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, d. (2014). Media Sosial dan Revolusi Politik: Memahami Kembali Fenomena "Arab Spring" Dalam Perspektif Ruang Publik Transnasional. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 135.
- Aini, N., & Nadira, F. (2021, January 20). *Larangan Masuk AS Bagi Muslim di Era Donald Trump*. Dipetik June 8, 2024, dari Republika:  
<https://internasional.republika.co.id/berita/qn88qn382/larangan-masuk-as-bagi-muslim-di-era-donald-trump>
- Alex Mintz, K. D. (2010). Understanding Foreign Policy Decision Making. Dalam K. D. Alex Mintz, *Understanding Foreign Policy Decision Making* (hal. 3). New York: Cambridge University Press.
- Bahri, D. M., & Sahide, A. (2022). The Comparison of The United States Foreign Policy Against The Islamic World Under President. *Journal of Islamic World and Politics*, 284.
- bbc. (t.thn.). Diambil kembali dari [www.bbc.com](http://www.bbc.com)
- BBC. (2020, January 2020). *Trump paparkan rencana perdamaian Timur Tengah, janjikan Yerusalem sebagai ibu kota Israel, Palestina menolak*. Dipetik June 15, 2024, dari BBC Indonesia:  
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-51289638>
- Black, J. (2010). *A History Of diplomacy*. London: Cromwell Press Group.
- Britannica. (t.thn.). *Republican Party*. Dipetik June 13, 2024, dari Britanicca:  
<https://www.britannica.com/topic/Republican-Party>

- Center American Progress. (2016). *Leveraging U.S Power in the Middle East, A Blueprint for Strengthening Regional Partnerships*. Center American Progress.
- Clayton Thomas. (2021, September 17). *U.S. Military Withdrawal and Taliban*. Dipetik June 10, 2024, dari Congressional Research Service: <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/R/R46879>
- Council On Foreign Relations. (2020). Dipetik June 14, 2024, dari <https://www.cfr.org/election2020/candidate-tracker/donald-j.-trump>
- Council On Foreign Relations. (t.thn.). *Trump's Foreign Policy Moments*. Dipetik June 7, 2024, dari Council On Foreign Relations: <https://www.cfr.org/timeline/trumps-foreign-policy-moments>
- Dan De Luce dan Robert Windrem. (2019, 07 25). *11 bantuan teratas yang telah dilakukan pemerintahan Trump untuk Arab Saudi*. Dipetik 06 16, 2024, dari NBC News: <https://www.nbcnews.com/politics/national-security/top-11-favors-trump-administration-has-done-saudi-arabia-n1026926>
- DRA. Siti Mutiah Setiawati. M.A., dkk. (2004). *Irak Dibawah Kekuasaan Amerika, Dampaknya Bagi Stabilitas Politik Timur Tengah dan Reaksi (Rakyat) Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Pengkajian Masalah Timur Tengah, Universitas Gadjah Mada.
- Duignan, B. (2024). *Donald Trump President of The United States*. Dipetik June 8, 2024, dari Britannica: <https://www.britannica.com/biography/Donald-Trump>
- DW. (2017, Agustus 22). *Presiden Trump Kirim Pasukan Tambahan ke Afghanistan*. Dipetik June 14, 2024, dari DW: <https://www.dw.com/id/presiden-trump-kirim-pasukan-tambahan-ke-afghanistan/a-40187432>
- Essam Al-Suddani. (2022, February 8). *Middle East & North Africa: The Essentials Geopolitics: Middle East and North Africa*. Dipetik June 13, 2024, dari CFR Education: <https://education.cfr.org/learn/learning-journey/middle-east-north-africa-essentials/geopolitics-middle-east-and-north-africa>
- Hinnebusch, R. (2003). *The International Politics of The Middle East*. Manchester: Manchester University Press.
- Jake Horton. (2021, May 24). *Israel-Gaza: Israel mendapat gelontoran dana setidaknya Rp55 triliun per tahun dari Amerika Serikat, termasuk untuk*

*sistem Kubah Besi*. Dipetik June 13, 2024, dari BBC:  
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57227969>

James Sperling, Mark Webber. (2019). *Trump's foreign policy and NATO: Exit and voice*.

Jim Garamone. (2017, April 6). *Trump Orders Missile Attack in Retaliation for Syrian Chemical Strikes*. Dipetik June 9, 2024, dari US Department of Defense: <https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/1144601/trump-orders-missile-attack-in-retaliation-for-syrian-chemical-strikes/>

Joshua Goldstein, J. C. (2014). *International Relations Tenth edition*. New Jersey: Pearson.

Kurtzleben, D. (2016, July 6). *BAGAN: Bagaimana Jumlah Pasukan AS di Afghanistan Berubah Di Bawah Obama*. Dipetik June 14, 2024, dari NPR: <https://www.npr.org/2016/07/06/484979294/chart-how-the-u-s-troop-levels-in-afghanistan-have-changed-under-obama>

Lacatus, C. (2021). *Populism and President Trump's Approach to Foreign Policy: An analysis of tweets and rally speech*. *41(1)*, 31-47.

Landmand, T. (2008). *Issues and Methods in Comparative Politics :An Introduction*. Dalam T. Landmand, *Issues and Methods in Comparative Politics :An Introduction* (hal. 25). New York: Routledge.

Lisa Pena. (2023). *CONTRIBUTIONS FOR INTERNATIONAL PEACEKEEPING ACTIVITIES*. Dipetik juli 6, 2023, dari <https://www.interaction.org/choose-to-invest-fy-2023/peace-and-security/contributions-for-international-peacekeeping-activities/>

Lynch, M. (2015, 10 9). *Obama and the Middle East: Rightsizing the U.S. Role*. Dipetik June 14, 2024, dari Carnegie Endowment for international Peace: <https://carnegieendowment.org/posts/2015/10/obama-and-the-middle-east-rightsizing-the-us-role?lang=en>

Lynch, M. (2024). *The United States and The Middle East*. World Affair Council.

Macias, A. (2018, October 15). *Saudi Arabia is the top US weapons buyer – but it doesn't spend as much as Trump boasts*. Dipetik June 13, 2024, dari CNBC: <https://www.cnn.com/2018/10/15/saudi-arabia-top-us-weapons-buyer-but-doesnt-spend-as-much-as-trump-boasts.html>

- Maria Gioia Zurzolo. (2017, 06 28). *Trump's Era in Middle East: unpredictable approach*. Dipetik 06 15, 2024, dari Institute of International Relations Prague: <https://www.iir.cz/en/middle-east-in-trump-s-era-unpredictable-approach-undefined-agenda>
- Mathew B. Miles, H. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Method Sourcebook*. Dalam *Qualitative Data Analysis : A Method Sourcebook* (hal. 14). SAGE Publications.
- McCormick, J. M. (2011). *The Obama Presidency: A Foreign Policy of Change*. Dalam J. M. McCormick, *The Obama Presidency: A Foreign Policy of Change* (hal. 25). Iowa: Iowa State University.
- Michael Nelson. (t.thn.). *Obama Foreign Affairs*. Dipetik June 8, 2024, dari Miller Center: <https://millercenter.org/president/obama/foreign-affairs>
- Nations, U. (t.thn.). *What is Peacekeeping*. Diambil kembali dari <https://peacekeeping.un.org/en>
- Nelson, M. (t.thn.). *Barack Obama : Life Before The Presidency*. Dipetik June 7, 2024, dari Miller Center: <https://millercenter.org/president/obama/life-before-the-presidency>
- Newman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (Seventh Editon)*. London: Pearson.
- Prof. Dr. Bambang Cipto, M. (2018). *Politik Global Amerika Dari Obama Ke Trump*. Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta.
- Reuters. (2024, February 3). *US Troops in Middle East: What Are They Doing and Where?* Dipetik June 14, 2024, dari VOA: <https://www.voanews.com/a/us-troops-in-middle-east-what-are-they-doing-and-where-/7469452.html>
- Rijjal, N. K. (t.thn.). *Eksistensi dan Perkembangan ISIS: Dari Irak Hingga Indonesia* . 48.
- Sharp, J. M., Arief, A., Blanchard, C., Thomas, C., & Zanotti, J. (2023). *U.S. Foreign Assistance to the Middle East: Historical, Recent Trends, and the FY2024*. Congressional Research Service.
- Surwandono. (2012). *Relasi Antara Tingkat Konflik di Dunia Islam dengan Setting Geografi Politik (Studi kasus Konflik di Kawasan Timur Tengah)*.

- The Editors of Encyclopaedia Britannica. (2024). *Democrate Party*. Dipetik June 13, 2024, dari Britannica: <https://www.britannica.com/topic/Democratic-Party>
- The Obamas. (t.thn.). *President Barack Obama*. Dipetik June 13, 2024, dari Barack Obama Presidential Library: <https://www.obamalibrary.gov/obamas/president-barack-obama>
- The White House. (2012). *President Obama: Advancing Israel's Security and Supporting Peace*. Dipetik June 14, 2024, dari The White House: <https://obamawhitehouse.archives.gov/advancing-israels-security>
- The White House. (2024). *Donald Trump The 45th President of The United States*. Dipetik June 8, 2024, dari The White House Gov: <https://www.whitehouse.gov/about-the-white-house/presidents/donald-j-trump/>
- The White House. (t.thn.). *Barack Obama*. Dipetik June 7, 2024, dari The White House Gov: <https://www.whitehouse.gov/about-the-white-house/presidents/barack-obama/>
- Unger, J. (2016). The Foreign Policy Legacy of Barack Obama. *THE INTERNATIONAL SPECTATOR*, 51, 16.
- United Nations. (2023). *What is Peacekeeping*. Dipetik January 5, 2023, dari <https://peacekeeping.un.org/en/what-is-peacekeeping>
- United Nations. (t.thn.). *What is Peacekeeping*. Diambil kembali dari <https://peacekeeping.un.org/en>
- US Department of State . (2009). *Current Peacekeeping Missions 2001-2009*. Dipetik January 5, 2023, dari <https://2001-2009.state.gov/p/io/pkpg/c10834.htm>
- US Department of States. (2022, January 5). *Partnerships Make Peacekeeping Possible: The United States Works Worldwide to Build Global Peacekeeping Capacity*. Dipetik July 6, 2023, dari <https://www.state.gov/partnerships-make-peacekeeping-possible-the-united-states-works-worldwide-to-build-global-peacekeeping-capacity/>
- VOA. (2015, April 15). *Obama: Irak Perlu Bantuan Kemanusiaan, Bukan Militer*. Dipetik June 14, 2024, dari VOA: <https://www.voaindonesia.com/a/obama-irak-perlu-bantuan-kemanusiaan/2719500.html>

Zolan Kanno Youngs. (2021, April 21). *Trump Administration Adds Six Countries to Travel Ban*. Dipetik June 9, 2024, dari The New York Times:  
<https://www.nytimes.com/2020/01/31/us/politics/trump-travel-ban.html>